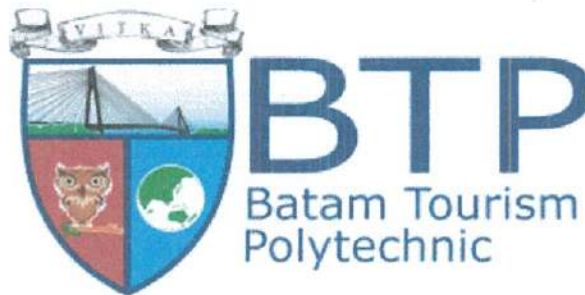


LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN PROGRAM UKM (USAHA KECIL MENENGAH) DINAS
PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN PROV KEPRI

OLEH
MIRATIA AFRIANI S.ST., MH
NIDN 1018129201



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
2021

	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jalan Gajah Mada, The Vitka City Complex, Tiban Ayu, Sekupang, Kota Batam 29425, Kepulauan Riau – Indonesia Telephone : (0778) 3540889 Website : www.btp.ac.id e-mail : info@btp.ac.id
--	---

SURAT TUGAS

Nomor: 003/ST-PD/Puslitabmas/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Ayu Pradnya Paramitha, M.Pd
NIDN : 1004118803
Jabatan : Kepala Puslitabmas Politeknik Pariwisata Batam

Memberikan tugas kepada,

Nama : Miratia Afriani, S.ST., MH
NIDN : 1018129201
Jabatan : Dosen Politeknik Pariwisata Batam

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema:

**“Pelatihan Program UKM (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau”**

Demikian surat tugas ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Batam, 20 September 2021

Kepala Puslitabmas Politeknik Pariwisata



Dyah Ayu Pradnya Paramitha, M.Pd

NIDN. 1004118803

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Program Studi : Manajemen Kuliner
Judul PKM : Pelatihan Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas
Perindustrian Perdagangan Prov Kepri
Tanggal Pelaksanaan : September 2021
Nama Lengkap : Miratia Afriani S.ST. MH
a. NIDN : 1018129201
b. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
c. Program Studi : Manajemen Kuliner
d. Nomor telfon : 081 372 159 421
e. Email : Miratiaafriani@gmail.com

Biaya Pengabdian : Rp. 1.000.000,-

Batam, 15 September 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Agung Arif Gunawan
NIDN: 1006117903

Dosen,


Miratia Afriani S.ST. MH
NIDN : 1018129201

Menyetujui,

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dyah Ayu Pradnya Paramitha, M.Pd
NIDN: 1004118803

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami, dosen program studi Manajemen Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai salah satu kewajiban dari Tridharma Perguruan Tinggi. PKM yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian Perdagangan Kepri” PKM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pak M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA selaku Direktur Politeknik Pariwisata Batam.
2. Yayasan Vitka Batam.
3. Pak Agung Arif Gunawan MM.Par selaku Kaprodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam.
4. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PUSLITABMAS) Politeknik Pariwisata Batam.
5. Kepada Chef marini dan Christina yang telah membantu pelaksanaan program pelatihan.
6. Peserta bapak dan ibu daerah Kepri.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PKM ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 15 September 2021

Pengabdi kepada Masyarakat

Miratia Afriani S.ST., MH

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	3
BAB II.....	4
TARGET LUARAN	4
A. Tujuan Kegiatan	4
B. Manfaat Kegiatan	4
C. Teori Terkait.....	5
1. Konsep Kinerja Bisnis UKM.....	5
2. Konsep Pelatihan	7
3. Tujuan Pelatihan.....	8
4. Konsep perberdayaan kreativitas	9
5. Kerangka Pemikiran Pelatihan	10
BAB III	12
METODE PELAKSANAAN PKM	12
A. Khalayak Sasaran	12
B. Metode Kegiatan	12
C. Prosedur kegiatan	13
D. Langkah-Langkah Kegiatan	13
E. Faktor pendukung dan penghambat	13
BAB IV	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil pelaksanaan kegiatan.....	15
B. Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan	16
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bisnis merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari konsumen. Perkembangan dunia bisnis sangat pesat, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya usaha-usaha yang berkembang salah satunya di bidang kuliner. Industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen pada tahun 2019 yang didukung oleh industri makanan dan minuman (Badan Pusat Statistik, 2019). Pelaku bisnis perlu mempunyai pandangan dari sisi konsumen, sehingga kita dapat mengerti akan kebutuhan dan keinginan konsumen. Pelaku bisnis harus memahami perkembangan bisnis kuliner agar tetap dapat bertahan dan berkompetisi di tengah persaingan bisnis kuliner Indonesia, tidak terkecuali di Kota Batam.

Industri makanan dan minuman (mamin) nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri mamin nasional. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhan industri mamin nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,71%. Hal tersebut disampaikan Menteri Perindustrian Saleh Husin dalam sambutannya pada acara pembukaan Pameran Produk Industri Makanan dan Minuman, (Kementerian Perindustrian).

Peran strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) didalamnya termasuk pengrajin dalam menggerakkan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikembangkan jika jumlah wirausaha semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Menurut seorang pakar kewirausahaan dari Amerika Serikat (David Mc. Cleland), suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah wirausahanya paling sedikit 2% dari jumlah penduduknya. Data statistik menunjukkan jumlah wirausaha di Indonesia masih dibawah 1%. Situasi yang ideal tersebut masih jauh dari kenyataan. Selain jumlah wirausaha yang masih

belum memenuhi syarat ideal, wirausaha yang masuk kategori UKM yang sudah ada saat ini pun juga masih banyak kendala/persoalan.

Tambunan (2008), mengidentifikasi ada tiga persoalan yang dihadapi wirausaha yang masuk kategori industri kecil menengah di Indonesia, yaitu produktivitas, daya saing, dan kinerja yang rendah. Sementara upaya pengembangan UKM masih terkendala oleh pengelolaan usaha yang masih 2 tradisional, kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, skala dan teknik produksi, kapabilitas inovasi yang masih rendah, terbatasnya akses pasar, serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan, khususnya perbankan. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam UKM disebabkan sebagian besar UKM di Indonesia tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun-temurun. Keterbatasan tersebut mencakup pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan, sehingga manajemen pengelolaan UKM sangat praktis dan sederhana, yang akhirnya akan sulit berkembang optimal.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil dan menengah adalah memperbanyak pelatihan khususnya bagi pelaku UKM secara langsung. Dengan pelatihan inilah para pelaku UKM akan mendapatkan wawasan dan perkembangan terkini terkait dengan pengelolaan bisnis usahanya. Selain itu peran pelatihan juga dapat memberi ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi bersaing dalam era global dan era *digital*. Selain program pelatihan, yang diprediksi dapat mendorong kinerja bisnis UKM adalah pemberdayaan kreativitas masyarakat. Selama ini daya kreativitas masyarakat yang dapat mendongkrak daya saing produk belum dioptimalkan. Dengan program pemberdayaan kreativitas masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan usaha kecil menengah akan dapat menumbuhkan kinerja bisnis UKM.

Mengacu pada kondisi persoalan yang dihadapi UKM di Indonesia dan peran strategis IKM dalam menggerakkan perekonomian nasional, peran pelatihan pelaku usaha kecil dan pemberdayaan 3 kreativitas dapat sebagai alternatif strategi untuk meningkat kinerja UKM khususnya di Prov Kepri. Dengan landasan pemikiran ini

peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan “Pelatihan Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian Perdagangan Prov Kepri”

B. Identifikasi masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberdayaan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan UKM produk makanan di Prov Kepri ?
2. Seberapa besar pengaruh program pelatihan dapat meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil menengah produk makanan di Prov Kepri?

BAB II

TARGET LUARAN

A. Tujuan Kegiatan

1. Untuk mengetahui apakah kinerja bisnis UKM produk makanan dan minuman dapat ditingkatkan dengan peran program pelatihan dan pemberdayaan kreativitas masyarakat.
2. Untuk mengetahui apakah program pelatihan dapat meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil menengah produk makanan di Disperindag Prov Kepri.
3. Untuk mengetahui apakah pemberdayaan kreativitas masyarakat dapat meningkatkan kinerja bisnis usaha kecil menengah produk makanan Prov Kepri.

B. Manfaat Kegiatan

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

1. Memperkaya literatur mengenai konsep atau teori bidang manajemen khususnya peran pelatihan dan pemberdayaan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM.
2. Pengembangan konsep, pengukuran, identifikasi, dan menjelaskan hubungan peran pelatihan dan pemberdayaan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan kinerja bisnis.
3. Bisnis UKM diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu manajemen dan sebagai rujukan literature lebih lanjut.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Memberikan informasi yang berharga bagi para wirausaha khususnya dalam industri skala kecil dan menengah peran program pelatihan dan pemberdayaan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM.
- b. Memberikan kontribusi bagi para peneliti sebagai sumber referensi dan informasi.
- c. Memberikan masukan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk meningkatkan kinerja bisnis UKM.
- d. Meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

- e. Membuka lowongan pekerjaan baru dibidang industry kuliner dengan berbagai macam pelatihan pembuatan produk makanan.

C. Teori Terkait

1. Konsep Kinerja Bisnis UKM

Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja perusahaan/organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Dalam kehidupan organisasi, kinerja individu merupakan faktor kunci yang sama sekali tidak mungkin diabaikan. Oleh karena itu, baik para ilmuwan/ pakar maupun praktisi menaruh perhatian ekstra terhadap kinerja individu. Perhatian para pakar antara lain dicurahkan dalam bentuk pemberian batasan, pengertian, atau definisi terhadap kinerja. Masing-masing pakar, baik dari kalangan mancanegara maupun domestik (dalam negeri), memberikan batasan, pengertian atau definisi yang beragam. Kinerja perusahaan/organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Gilbert (1997) mendefinisikan kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Murphy (1990) menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat bekerja.

Usaha kecil menengah (UKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian di negara kita. Usaha kecil, dan menengah (UKM) merupakan “tulang punggung” perekonomian di Indonesia. Usaha kecil menengah (UKM) yang ada di negara kita ini menyumbang sekitar 60% dari PDB (Product Domestic Bruto) dan juga memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Jadi, bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha (Rijanto, 2015).

Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan, alasannya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan

manusia. Bisnis kuliner ini pun punya banyak kategori, mulai dari makanan ringan (camilan), minuman, hingga makanan pokok. Semua kategori di bisnis kuliner ini (camilan, minuman, makanan pokok) punya potensi yang sangat bagus, tergantung cara kita dalam memasarkannya. Salah satu contoh bisnis kuliner cukup sukses untuk adalah bisnis Angkringan. Dimana selain menawarkan makanan juga menawarkan tempat untuk berkumpul.

Adanya perubahan gaya hidup dan mobilitas yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat lebih menyukai makanan yang praktis tetapi memiliki nilai gizi yang cukup untuk menjaga kesehatan mereka. Masyarakat juga cenderung ingin mendapatkan nilai lebih dari makanan tersebut, seperti suasana, pelayanan, sarana pendukung, dan fasilitas hiburan. Nilai lebih yang ditawarkan ini menjadikan masyarakat memiliki kecenderungan untuk lebih memilih mengkonsumsi makanan di luar rumah sehingga menyebabkan munculnya banyak jasa penyedia makanan, salah satunya adalah usaha kecil dan menengah di bidang usaha kuliner. Salah satu kota yang mengalami perkembangan bisnis makanan adalah Tulungagung, dimana perkembangannya berkisar antara 7 - 10% setiap tahun (Rijanto, 2015).

Keban (2003), menyebutkan bahwa kinerja (*performance*) dalam organisasi didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil "*the degree of accomplishment* " atau kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan. Steers (2003) pengertian kinerja organisasi adalah tingkat yang menunjukan seberapa jauh pelaksanaan tugas dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai. Mahsun (2006) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Rue & Byars (2006) mendefinisikan kinerja organisasi sebagai tingkat pencapaian hasil atau "*degree of accomplishment*" atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi. Yuwono (2002), kinerja organisasi berhubungan dengan berbagai aktivitas dalam mata 6 rantai (*value*

chain) yang ada pada organisasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi sesungguhnya memberikan informasi mengenai prestasi pelaksanaan dari unit-unit organisasi, dimana organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan organisasi.

Dalam pelatihan ini kinerja bisnis UKM bidang industri makanan dan diukur dengan mengembangkan dimensi yang digunakan oleh Prieto dan Revilla (2006), yaitu kinerja keuangan (kelancaran arus kas), dan kinerja non keuangan yang terdiri dari tingkat persaingan pengguna, pertumbuhan penjualan, dan kemampuan mempertahankan pengguna dan hasil produksi.

2. Konsep Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu bagian yang terpenting didalam sebuah perusahaan maupun instansi pemerintahan. Pelatihan yang dilakukan secara berkala dan merata kepada karyawan, merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan atau instansi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Sedarmayanti, M.pd., APU (2017: 187), menjelaskan bahwa pelatihan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antar kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki oleh organisasi. Pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan karyawan yang akan segera diberi tugas mengerjakan pekerjaan yang telah ada dalam lembaga (proses pendidikan jangka pendek), Hj Sedarmayanti (2017: 188). 9 Jhon H.Practor dan William M. Thornton dalam buku Sedarmayanti (2017:187), juga mengatakan bahwa "*Training is the intentional act of providing means for learning to take place*" (pelatihan adalah tindakan yang disengaja memberikan alat agar pembelajaran dapat dilaksanakan).

Dari semua pernyataan menurut para ahli diatas disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah investasi terpadu sebuah perusahaan kepada karyawannya untuk menambah keterampilan dan meningkatkan mutu serta kualitas kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari beberapa teori pengertian pelatihan, bahwa pelatihan merupakan salah satu rangkaian dari

pengembangan keterampilan karyawan untuk meningkatkan kinerja secara individu maupun kinerja perusahaan. Pelatihan merupakan salah satu investasi perusahaan yang berbentuk pengembangan SDM.

3. Tujuan Pelatihan

1. Produktivitas (*Productivity*): Dengan pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan produktivitas organisasi.
2. Kualitas (*Quality*) Penyelenggaraan pelatihan tidak hanya dapat memperbaiki kualitas pegawai namu diharapkan dapat memeperkecil terjadinya kesalahan dalam bekerja. Dengan demikian kualitas dari ouput yang dihasilkan akan tetap terjaga bahkan meningkat.
3. Perencanaan Tenaga Kerja (*Human Resource Planing*) Pelatihan akan memudahkan pegawai untuk mengisi kekosongan jabatan dalam suatu organisasi, sehingga perencanaan pegawai dapat dilakukan sebaik-baiknya. Dalam perencanaan sumber daya manusia salah satu diantaranya mengenai kualitas dan kuantitas dari pegawai yang direncanakan, untuk memperoleh pegawai dengan kualitas yang sesuai dengan yang diarahkan.
4. Moral (*Morale*) di harapkan dengan adanya pelatihan akan dapat meningkatkan prestasi kerja dari pegawai sehingga akan dapat menimbulkan penigkatan upah pegawai. Hal tersebut akan dapat meningkatkan moril kerja pegawai untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.
5. Kompensasi Tidak Langsung (*Indirect Comepensation*) Pemberian kesempatan pada pegawai untuk mengikuti pelatihan dapat diartikan sebagai pemberian balas jasa atau prestasi yang telah dicapai pada waktu yang lalu, dimana dengan mengikuti program tersebut pegawai yang bersangkutan mempunyai kesempatan untuk lebih dapat mengembangkan diri.
6. Keselamatan dan Kesehatan (*Health and Sefty*) Merupakan langkah terbaik dalam rangka mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dalam

suatu organisasi sehingga akan menciptakan suasana kerja yang tenang, aman dan adanya stabilitas pada sikap mental mereka.

7. Pencegahan Kadaluaarsa (*Obsolescence Prevention*)
8. Pelatihan akan mendorong inisiatif dan kreatifitas pegawai dari sifat kadaluaarsa. Artinya kemampuan yang dimiliki pegawai dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.
9. Perkembangan Pribadi (*Personal Growth*) Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pegawai termasuk meningkatkan perkembangan pribadinya.

4. Konsep pemberdayaan kreativitas

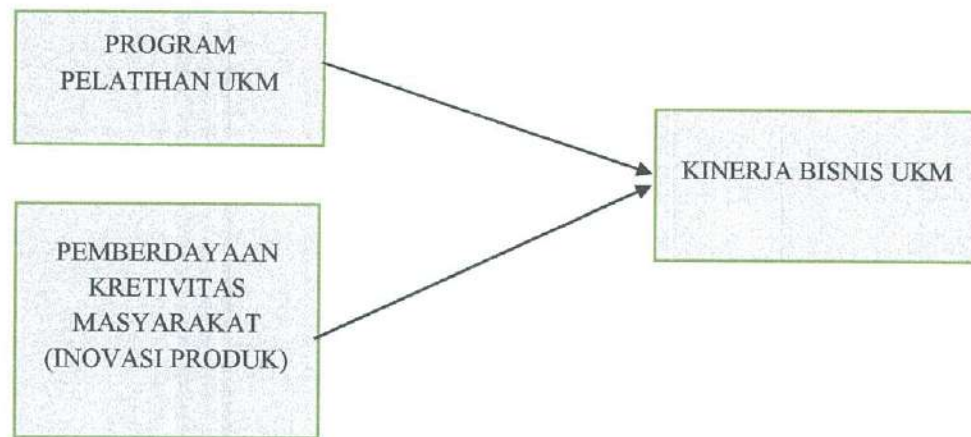
Pemberdayaan SDM didefinisikan sebagai konsep yang mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, melakukan mobilitas ke atas serta memberikan pengalaman psikolog yang membuat seseorang berdaya (Sandra 1988). Sehingga pemberdayaan menuntut perluasan peran, wewenang dan kekuasaan dan bertambahnya keluwesan tentang bagaimana peran-peran itu dilakukan (Stewart, 1998).

Masalah pokok dibidang pemberdayaan sumber daya manusia ini adalah karena istilah pemberdayaan yang dihubungkan dengan penyerahan kembali kekuasaan / wewenang, tapi dalam prakteknya pemberdayaan biasanya dilihat sebagai bentuk keterlibatan karyawan yang direncanakan oleh manajemen dengan tujuan membangkitkan komitmen dan meningkatkan kontribusi karyawan pada organisasi. Saat bentuk keterlibatan semacam ini memberikan channel baru bagi karyawan karena pengaruh mereka semakin besar, keterlibatan karyawan ini tidak melibatkan saling berbagi wewenang atau kekuasaan secara de jure. Dengan adanya keterlibatan karyawan ini, pimpinan bertanggung-jawab untuk melibatkan karyawan atau memberi kesempatan pada mereka untuk ikut terlibat. Pemberdayaan dalam konteks pemakaiannya saat ini seperti merefleksikan pendekatan ini. Orientasinya mengarah pada individualist dan bukan collectivist, contohnya pemberdayaan didasarkan pada tiap pekerja atau kelompok kerja dan

bukan pada kelompok kerja yang secara langsung. Partisipasi financial dan partisipasi representatif bukan bagian dari agenda, dengan mengubah perbedaan bentuknya menjadi bentuk lain yang terkait dengan keterlibatan karyawan dan demokrasi di sektor industri. Karena itu, harus ada perbedaan inisiatif pemberdayaan seperti yang didefinisikan di atas dan inisiatif yang mengarah pada upaya pemberdayaan.

Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat menentukan kinerja suatu organisasi dan individu, untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan menciptakan kultur pemberdayaan. Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan atau disebut pula pembinaan sumber daya manusia. Sedangkan menciptakan kultur pemberdayaan adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya pemberdayaan (Erstad, 1997). Selanjutnya Erstad (1997) menjelaskan organisasi yang ingin membangkitkan kultur pemberdayaan harus mencari cara pembentukan system dan proses yang tidak membatasi karyawan. Dengan berkonsentrasi pada perilaku apa yang dianggap optimal bagi karyawan dan apa yang sudah mereka kerjakan dengan baik, manajemen dapat beradaptasi, mengembangkan dan mengubah struktur organisasi untuk menghasilkan perilaku yang lebih baik. Karyawan mulai mencurahkan perhatiannya untuk belajar, tumbuh, dan berkembang, karyawan dapat mengurus dirinya sendiri, kepemimpinan tidak hanya ada ditingkat atas, tingkat kepercayaan yang tinggi antara manajemen dan karyawan serta antar karyawan. Partisipasi karyawan dalam pembuatan keputusan. Komunikasi yang terjalin dengan baik secara vertikal maupun horizontal dan karyawan dapat mengatasi konflik dengan pihak manajemen dan mendapatkan resolusi yang efektif dan efisien

5. Kerangka Pemikiran Pelatihan



BAB III

METODE PELAKSANAAN PKM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada penyuluhan hari ini masyarakat yang mempunyai usaha makanan UKM (Usaha Kecil Menengah) berkaitan tentang Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian Perdagangan Kepri. Pada dasarnya adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha UKM untuk lebih mempertimbangkan dalam menentukan langkah-langkah guna meningkatkan penjualan, meningkat produk, inovasi produk sebagai pelaku usaha dan proses pengemasan, konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan serta dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembelian dan penjualan. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Kuliner dan instruktur kuliner.

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan *Face to face*

Memberikan materi tentang “Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian Perdagangan Kepri” yang berfokus pada kegiatan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha UKM untuk lebih mempertimbangkan dalam menentukan langkah-langkah guna meningkatkan inovasi produk dan strategi pemasaran berdasarkan media social serta berfokus pada macam-macam produk yang dijual/produk yang ditawarkan.

2. Tanya Jawab *Audience*

Memberikan kesempatan kepada seluruh *audience* untuk bertanya sesuai dengan materi yang telah diberikan.

C. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Koordinasi dengan Kaprodi dan instruktur, terkait dengan penyusunan jadwal seminar
2. Persiapan bahan dalam memberikan materi *sharing* secara terbuka tidak terstruktur
3. Pembukaan
4. perkenalan
5. Penyampaian Materi
6. Tanya jawab kepada *audience*

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan seminar tentang inovasi produk yang dipasarkan dan bagaimana cara menginovasikan produk yang sudah ada
2. Memberikan seminar materi kemasan produk yang memiliki daya Tarik konsumen
3. Motivasi langsung terhadap para *audience* selaku pengusaha usaha rumahan

E. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Keikutsertaan semua masyarakat bidang industri rumah tangga khususnya produk makanan.
 - b. Antusiasme masyarakat selaku *audience* serta memberikan semangat baru kepada para pengusaha dibidang kuliner

c. Berbagi ilmu dan pengalaman antar pengusaha dan dosen

2. Faktor penghambat

1. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan materi dikarenakan berkaitan dengan jadwal praktek pembuatan produk.
2. Jumlah *audience* yang dibatasi dikarenakan kondisi *pandemic*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan Tentang Program Ukm (Usaha Kecil Menengah) Dinas Perindustrian Perdagangan Kepri, pada dasarnya adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha UKM dibidang isndustri kuliner untuk lebih mempertimbangkan dalam menentukan langkah-langkah guna meningkatkan penjualan, khususnya dalam penentuan strategi yang berfokus pada konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan, inovasi produk yang sudah ada, serta dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pembelian konsumen. Tujuan pelatihan ini diadakan agar msyarakat mampu berinovasi dan mengembangkan *skill* dengan berbagai macam olahan makanan yang mempunyai daya jual dan menunjang ekonomi disetiap masing-masing daerah. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu bulan September jam 08.00- 12.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 1 (satu) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Bagaimana cara inovasi produk makanan?
2. Mengapa proses pengemasan itu penting?
3. Mengapa marketing/promosi itu penting dalam meningkatkan kualitas penjualan?
4. Tanya jawab

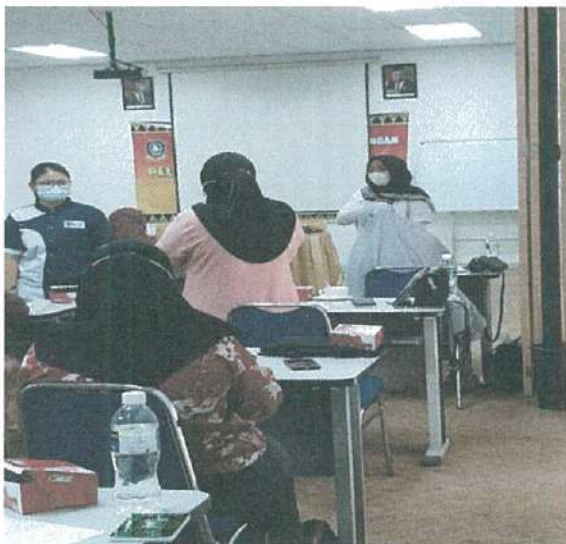
B. Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan

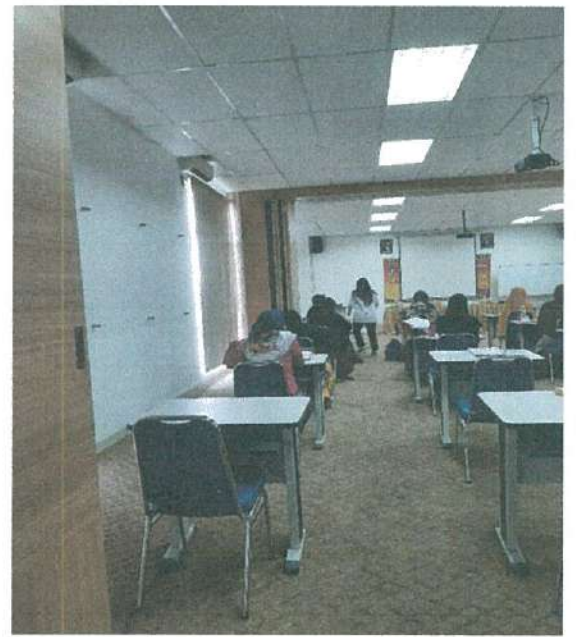
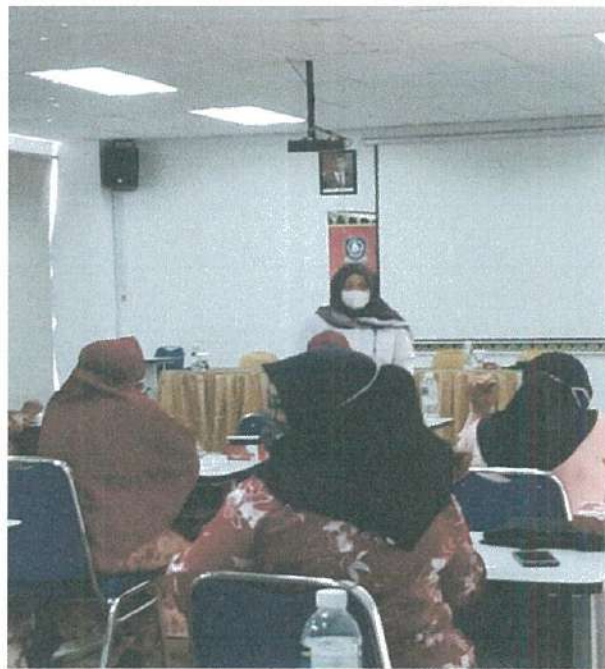
Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta dalam penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan seminar tentang upaya meningkatkan produk melalui penyuluhan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam merespon materi seminar

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 80%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses walaupun terdapat berbagai kekurangan dikarenakan situasi kondisi pandemi yang sangat membatasi jumlah peserta pelatihan. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detail. Pengetahuan kepada para pelaku usaha.

DOKUMENTASI KEGIATAN







BTP
Batam Tourism
Polytechnic

Politeknik Pariwisata Batam

Jalan Gajah Mada, The Vitka City Complex, Tiban Ayu,
Sekupang, Kota Batam 29425, Kepulauan Riau – Indonesia
☎ (0778) 3540889 🌐 www.btp.ac.id

ABSENSI DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	TTD
1	HARLINA	
2	Titik Anwarah	
3	Fitri Purwandari	
4	ANWARUNITA	
5	Ismadomat MURHAYATI	
6	Elpita Rosna Dewi	
7	Yuli Purwanti	
8	Wahyuni	
9	Istikomatul Khoiryyah	
10	Fitri Kartika Sari	
11	Yani Indrawati	
12	SYAFRI ARIAN	
13	SUSIKAWATI	
14	Gusriya	
15	ZARIAN	
16	KHADRIAN	
17	SITI AMINAH	